

**MINAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENJADI WASIT
SEPAKBOLA**

JOURNAL



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abdul Aziz
096484006

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PRODI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN
2013**

**MINAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENJADI WASIT
SEPAKBOLA**

JOURNAL



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PRODI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN
2013**

Surat Permohonan Persetujuan E-Journal

Lamp. : 1 (satu) lembar

Hal : Permohonan penyertaan artikel e-journal kesehatan olahraga FIK UNESA

Kepada,

Yth. Admin

Sehubungan dengan penerbitan e-journal kesehatan olahraga ikor, dengan ini saya :

Nama : Abdul Aziz

NIM : 096484006

Prodi Jur / Fak : Ikor / Pendkesrek / FIK

Judul : Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Surabaya Menjadi Wasit Sepakbola

Dosen Pembimbing : M. Nur Bawono, S.Or.,M.Kes

Memohon untuk disertakan artikel tersebut di atas dalam e-journal kesehatan olahraga Ikor FIK UNESA pada Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014 e-journal.unesa.ac.id.

Surabaya, Januari 2014

Dosen Pembimbing Skripsi

Yang Mengajukan

M. Nur Bawono, S.Or.,M.Kes
NIP. 19790208200604 1 003

Abdul Aziz
NIM. 096484006

UNESA
Universitas Negeri Surabaya
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi

M. Nur Bawono, S.Or.,M.Kes
NIP. 19790208200604 1 003

MINAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENJADI WASIT SEPAKBOLA

ABDUL AZIZ

(Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya)
pak.aziz12@yahoo.co.id

ABSTRAK

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya Mata Kuliah sepakbola merupakan acuan bagi masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan sepakbola. Tidak banyak mahasiswa lulusan fakultas ilmu keolahragaan yang mau menjadi seorang wasit sepakbola karena masih ingin menjadi pemain ataupun atlet sepakbola. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya menjadi wasit sepakbola.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket untuk mengetahui hasil penelitian. Subjeknya adalah mahasiswa FIK berjumlah 340 mahasiswa. Sampel yang digunakan 15 % dari subjek jadi sampel berjumlah 51 mahasiswa, sampel di ambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Ransom Sampling*). Instrument yang digunakan yaitu angket tertutup yang berisi aspek-aspek yang berada dalam Minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola.

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari 51 orang responden yaitu Minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 63,4%, Ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 65,4%, Faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 59,9%, Aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola mendapatkan hasil 59,4%, Persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap wasit sepakbola mendapatkan hasil 62,1% . Dari hasil tersebut dapat dikatakan minat mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri menjadi wasit sepakbola katagori kuat dengan presentase 62 %.

Kata kunci : minat, wasit, sepakbola

ABSTRACT

Students of the Faculty of Sport Science, State University of Surabaya Subjects football is a reference for people to know things related to football. there are not many students or alumni of the faculty of sport science who wants to be a football referee, because they still want to be a football player or athlete football .from the background of the study above, this research to know the interesting the student faculty of sport science of the state University Surabaya to became the referee of football. This research aims to determine the interest of the student faculty of sport science of the state University Surabaya to become the referee of football.

This methods used the descriptive method. The data collection technique using a questionnaire to find out the results of the study. The subject is students FIK numbered 340 students. Sample that use is 15% of the subjects, so the sample is 51 student. The Instrument used is enclosed questionnaire containing aspects that are in the interest of students FIK UNESA to became a referee football.

The result of the research consist of the data from 51 person of respondent specifically is the interest of student of FIK to be a referee football get result 63,4%, the student interest of FIK to be a referee get a result 65,4%, the factors causing the student of FIK to become referees get the results of 59.9%, Self actualization of students of FIK toward referee football get result 59.4%, mental perception of students of FIK toward the referee football get result 62.1%. Of these results can be concluded that the interest of students of the Faculty of Sport Science, State University football refereed strong category with a percentage of 62%.

Keywords: interest, referees, football

PENDAHULUAN

Wasit merupakan pemimpin di lapangan yang keputusannya tidak dapat di ganggu gugat oleh pemain maupun pelatih dan *official team*. Dalam satu pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dengan tiga assistennya, dua diantara bertugas untuk menentukan *offside* , bola keluar dan pelanggaran terdekat yang sering kita sebut dengan asisten wasit 1 dan 2, dan wasit cadangan bertugas untuk memantau bila ada kejadian yang tidak diketahui oleh wasit dan bertugas untuk memberikan tambahan waktu setelah waktu normal

selesai dan tugas wasit sendiri yaitu memimpin jalannya suatu pertandingan.

Karenanya wasit pertandingan dilindungi sepenuhnya oleh badan sepakbola dunia FIFA. Wasit di lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan seatu pertandingan untuk dinikmati. Satu kali saja kesalahan seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut. Sebuah gol bisa sah ataupun tidak sah, pelanggaran bisa pinalti ataupun tendangan bebas, pemain layak dikartu kuning atau merah, dan lain – lain adalah keputusan penting yang menjadi beban tersendiri bagi wasit.

Wasit juga memerlukan kemampuan fisik yang baik agar bisa terhindar dari kelelahan saat bertugas. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata VO2max Wasit FIFA sebesar $52.8 \pm 6.23 \text{ ml (kg.min)}^{-1}$, dibawah rata-rata pemain bola level internasional yang mencapai $60 \pm 7.45 \text{ ml (kg.min)}^{-1}$ (Abdul Aziz, 2012:24).



Gambar 1.1

Sekarang ini banyak sekali kursus wasit yang diadakan oleh masing – masing pengcab, pengda, dan pengurus PSSI pusat dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan. Adapun tingkatannya dari yang terbawah yaitu pengcab yang *berlisensi* C3, untuk pengda *berlisensi* C2 dan untuk nasional *berlisensi* C1 dan yang untuk internasional harus *berlisensi* FIFA. Tidak banyak wasit di Indonesia dari lulusan fakultas ilmu keolahragaan dan kebanyakan para lulusan fakultas ilmu keolahragaan menjadi seorang *instruktur fitness* dan pelatih maupun dibidang lainnya, padahal di masa sekarang ini profesi wasit tidak dapat dipandang sebelah mata karena menjadi seorang wasit merupakan profesi yang sangat menjanjikan, Wasit Pengcab PSSI Lamongan / Nasional Khusnul Yaqin mengaku gaji seorang wasit dalam bertugas memimpin suatu pertandingan sangatlah besar untuk tingkat yang paling rendah seperti pertandingan di tingkat pengcab sekitar 100 ribu untuk wasit utama, 75 ribu untuk asisten wasit dan 50 ribu untuk wasit cadangan, di tingkat pengprov sekitar 400 ribu untuk wasit utama, 300 ribu untuk asisten wasit dan 200 ribu untuk wasit cadangan, di tingkat nasional kompetisi divisi utama liga Indonesia mencapai 2,5 juta untuk wasit utama, 1,5 juta untuk asisten wasit dan 1 juta untuk wasit cadangan bahkan untuk wasit di liga tertinggi di Indonesia seperti Indonesia Super League (ISL) Ketua Komite Wasit, Roberto Rouw mengaku gaji seorang wasit bisa mencapai 5 juta untuk wasit utama, 3 juta untuk asisten wasit dan 1,5 juta untuk wasit cadangan. (<http://www.seputartimnas.com/2013/04/gaji-wasit-indonesia-rp5-juta-per.html>).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan bertanya dengan beberapa mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan secara lisan dan dari mahasiswa satu ke mahasiswa lainnya ada beberapa mahasiswa yang ingin sekali menjadi seorang wasit bahkan sudah ada yang menjadi wasit *berlisensi* C3 maupun C2 dan ada beberapa mahasiswa yang tidak suka dengan menjadi

seorang wasit dengan berbagai alasan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang wasit, tidak mempunyai biaya untuk mengikuti kursus wasit, ada juga yang masih ingin menjadi seorang pemain sepakbola bahkan ada yang takut dengan menjadi seorang wasit karena ancaman keamanan. Fakultas ilmu keolahragaan di setiap jurusan terdapat mata kuliah olahraga sepakbola tetapi apakah ada yang ingin menjadi seorang wasit sepakbola ?.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti dari Pengprov PSSI Jawa Timur dari 229 orang wasit yang terdata atau terdaftar di Pengprov PSSI Jawa Timur pada tahun 2011 baik itu C1, C2 maupun C3 tercatat hanya 22,7% lulusan fakultas ilmu keolahragaan, 3,9% sarjana non olahraga dan 73,4% lulusan SMA/Sederajat, data tersebut belum termasuk data yang ada di Pengcab – pengcab PSSI di daerah Jawa Timur yang belum terdaftar atau terdata di pengprov PSSI Jawa Timur. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak banyak lulusan fakultas ilmu keolahragaan menjadi seorang wasit sepakbola.

Penelitian mengenai minat mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan menjadi wasit sepakbola sangat diperlukan. Karena mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan belum banyak yang berminat mejadi seorang wasit bahkan lulusan fakultas ilmu keolahraan hanya sedikit yang *berlisensi* C3 (Pengcab), C2 (Pengda) maupun C1(Nasional). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, akhirnya perlu diadakan penelitian tentang “ Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya Menjadi Wasit Sepakbola“.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Minat

Menurut shaleh (2005:262) “ minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktifitas atau situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang, sehingga mengarahkan individu kepada pilihan tertentu”. Sedangkan menurut Slameto (2010:180)” pengertian minat suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan sautu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semkain kuat hubungan itu semakin kuat minatnya.

Dengan keinginan atau minat yang tinggi seseorang untuk menjadi wasit sepakbola yang berpengetahuan dan berwawasan tinggi tentang wasit, merupakan hal yang

amat membantu terhadap kurangnya wasit yang *professional* yang kurang menjunjung tinggi peraturan yang telah dibuat oleh FIFA. Semakin banyak orang yang berminat menjadi wasit sepakbola yang berpengetahuan dan berwawasan tinggi tentang wasit maupun peraturan – peraturan yang ada didalamnya. Indonesia tidak akan kekurangan wasit – wasit *berlisensi* FIFA yang *professional*.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat – minat baru. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Ada macam – macam minat menurut shaleh, (2005:265), ada tiga yaitu :

1. Berdasarkan timbulnya, minat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kulturil*. Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan *biologis* atau jaringan – jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas dan seks. Minat *cultural* atau *social* adalah minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri (minat asli). Misalnya : seorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apalagi tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan dibedakan menjadi :
 - a. *Expressed interest* adalah minat diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan – kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabanya dapat diketahui minatnya

- b. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobynya.

- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikn, nilai – nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah, biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- d. *Inventoried interest* adalah minat yang di ungkapkan menggunakan alat – alat yang sudah distandarisasikan , dimana biasanya berisi pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas yang ditanyakan.

Sedangkan faktor timbulnya minat, menurut Crow dan Crow (dalam shaleh, (2005:264), terdiri dari tiga faktor :

1. Faktor dorongan dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makan.
2. Faktor motivasi *social*; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan aktifitas agar dapat di terima dan di akui oleh lingkungannya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya.
3. Faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya, kesuksesan seseorang pada suatu akatifitas disebabkan karena aktifitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat terhadap kegiatan.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pengamatan maupun sikap. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat :

Sujanto (1986) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatnya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.

4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Hakikat Wasit

1. Pengertian Wasit

Dalam sepakbola, wasit adalah pemimpin pertandingan di lapangan. Wasit memiliki hak penuh selama pertandingan kepada seluruh pemain dan pelatih dan ofisial sebuah tim. Wasit juga memiliki perlindungan penuh dari *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) sebagai lembaga tertinggi sepak bola dunia atau dari lembaga sepakbola di suatu negara. Peran wasit sangat penting demi terselenggarakannya sebuah pertandingan sepakbola dengan teratur.

Wasit juga mempunyai kewenangan yaitu, FIFA sebagai otoritas sepakbola dunia melalui peraturan permainan (*laws of the game*) menjelaskan kewenangan dan tugas dengan jelas dan tegas bahwa kewenangan wasit dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan yang dipimpinnya adalah mutlak, dan dimulai dari saat dia tiba di arena lapangan pertandingan dan berlanjut sampai dia meninggalkan area lapangan setelah pertandingan usai.

2. Kewenangan dan Tugas Wasit

FIFA sebagai otoritas sepakbola dunia melalui Peraturan permainan (*Laws of the Game*) menjelaskan kewenangan dan tugas wasit dengan jelas dan tegas bahwa kewenangan wasit dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan yang dipimpinnya adalah mutlak, dan dinilai dari saat dia tiba di *area* lapangan pertandingan dan berlanjut sampai dia meninggalkan *area* lapangan setelah pertandingan usai. Kewenangan wasit diperpanjang saat bola sedang dimainkan, untuk penundaan sementara, saat istirahat setengah pertandingan, dan untuk babak tambahan atau tendangan dari titik penalti sesuai peraturan kompetisi/turnamen, dengan demikian Wasit dapat menghukum pemain, pemain pengganti atau pemain yang digantikan selama kekuasaannya memimpin pertandingan belum berakhir, termasuk mengusir ofisial yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Dengan demikian, sekali lagi dapat kita simpulkan bahwa urusan di arena olahraga yang, berkaitan dengan perangkat pertandingan termasuk atlet dan *official* hanya akan dihukum oleh organisasi olahraga yang menjadi induk organisasi yang bersangkutan dan tidak oleh aparat penegak hukum,

kita tidak bisa mengatakan bahwa mereka menimbulkan keributan atau memicu keributan di dalam pertandingan sehingga dapat dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di suatu negara. Apabila ketika permainan sedang berlangsung, wasit yang sedang memimpin pertandingan, dengan alasan apapun juga untuk sementara waktu menjadi tidak mampu memimpin pertandingan, permainan dilanjutkan dibawah pengawasan asisten-asisten wasit sampai bola ke luar dari lapangan permainan.

Sinyal Wasit dibatasi hanya pada sinyal yang telah disetujui (diizinkan) oleh FIFA (misalnya Peluit memulai pertandingan, mengakhiri pertandingan, tendangan penalti tendangan bebas langsung dan tidak langsung, tendangan gawang, tendangan sudut dan saat dikeluarkannya kartu untuk peringatan atau pengusiran), dan dalam hal lain (seperti main terus/*play on*) jika benar-benar dirasakan perlu untuk menyampaikan informasi kepada pemain atau kepada asisten wasit dan wasit cadangan.

Untuk memulai kembali pertandingan, wasit dapat memberi tanda kepada kedua tim dengan peluit, gerakan tangan, satu atau dua kata, anggukan sederhana atau tanda pengesahan lainnya. Tanda-tanda tersebut harus benar – benar dimengerti oleh kedua tim. Peraturan permainan dibuat agar pertandingan dapat dimainkan dengan gangguan yang minimal, dan dalam hal ini menjadi tugas wasit untuk menghukum pelanggaran peraturan yang disengaja. Tiupan peluit terus menerus atas pelanggaran sepele (*trifling*) dan pelanggaran yang meragukan akan menimbulkan perasaan tidak enak dan kemarahan pemain dan mengganggu kesenangan penonton.

Berdasarkan Peraturan permainan yang dikeluarkan oleh FIFA maka hanya ada dua tanda yang wajib ditunjukkan oleh wasit pada saat memimpin pertandingan yaitu tanda tendangan bebas tidak langsung (mengangkat salah satu tangan ke atas) dan menunjukkan kartu hukuman kepada pemain (kartu merah atau kuning).

3. Kewenangan Wasit

- a. Tugas wasit adalah melaksanakan dan menerapkan peraturan permainan (*Laws of the Game*), itulah alasan kenapa dia berada di lapangan. Kewajibannya adalah untuk menegakkan dan menginterpretasikan peraturan permainan sehingga dapat menjamin bahwa pertandingan berlangsung adil, pantas dan kompetitif.
- b. Mengontrol pertandingan bekerjasama dengan Asisten Wasit (hakim garis) dan dengan wasit cadangan.

- c. Memastikan bahwa bola memenuhi persyaratan Peraturan Permainan.
 - d. Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan Peraturan Permainan.
 - e. Menjatuhkan hukuman yang paling berat kepada pemain yang pada saat yang sama melakukan pelanggaran lebih dari satu kali, contoh yang mudah untuk menggambarkan hal ini adalah jika pemain menghalangi gerakan lawan maka wasit menghukumnya dengan tendangan bebas tidak langsung, akan tetapi sebelum wasit membunyikan peluitnya, pemain yang sama kembali mendorong lawannya. Jika hal ini terjadi, maka tendangan bebas langsung akan diberikan untuk pelanggaran kedua yang lebih berat.
 - f. Menjalankan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari lapangan (kartu merah).
 - g. Wasit berwenang untuk menerapkan dan memberi tanda pemberian *advantage* (keuntungan) saat melihat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan jika situasi pada saat itu sesuai dengan yang diatur dalam klausul *advantage* (Peraturan Permainan Nomor 5, butir ke-11). Wasit dapat kembali dan menghukum kesalahan awal jika situasi *advantage* tidak berubah seperti yang diperkirakan setelah beberapa saat (2-3 detik). Apabila *advantage* yang dilakukan oleh wasit dan pelanggaran yang terjadi harus dihukum dengan kartu kuning maka wasit harus menjatuhkan hukuman itu pada penghentian permainan berikutnya, namun jika hukuman berupa kartu kuning itu tidak dijatuhkan pada penghentian tersebut maka hukuman tidak dapat dijatuhkan lagi.
 - h. Menghentikan pertandingan jika wasit berpendapat bahwa salah seorang pemain cedera serius dan memastikan ia telah dibawa keluar lapangan.
 - i. Memastikan bahwa pemain yang berdarah karena cedera telah keluar lapangan pemain hanya dapat kembali ke lapangan setelah mendapat tanda dari wasit yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti, dan pemain tidak boleh memakai pakaian yang ada darahnya.
 - j. Mengizinkan pertandingan dilanjutkan sampai bola keluar dari lapangan apabila menurut pendapat wasit pemain hanya cedera ringan.
 - k. Wasit berwenang untuk melarang orang yang tidak berkepentingan atau tidak berhak berada di lapangan permainan. Hanya pemain dan asisten wasit saja yang boleh masuk ke dalam lapangan pertandingan.
 - l. Menghentikan, menunda atau mengakhiri permainan karena adanya gangguan dari luar.
 - m. Melakukan tindakan terhadap ofisial tim yang bertindak dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab (tidak mendukung *sportivitas*).
 - n. Bertindak berdasarkan nasehat atau saran dari asisten wasit atas pelanggaran atau insiden yang tidak dilihatnya. Wasit hanya dapat merubah keputusannya apabila menyadari bahwa keputusan yang ditetapkan sebelumnya tidak benar atau menurut pendapatnya, berdasarkan saran asisten wasit atau ofisial keempat keputusan tersebut perlu dirubah, asalkan wasit belum memulai kembali permainan atau belum mengakhiri pertandingan.
 - o. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk ada tidaknya sebuah gol disarangkan dan hasil suatu pertandingan adalah final.
 - p. Seorang wasit termasuk asisten wasit tidak bertanggung jawab atas:
 - 1) Segala macam cedera yang diderita oleh pemain, ofisial, atau penonton.
 - 2) Segala macam kerugian/ kerusakan harta benda.
 - 3) Segala macam kerugian yang diderita oleh perorangan, klub, perusahaan, asosiasi atau badan lainnya.
- #### 4. Asisten Wasit
- Wasit biasanya dibantu dua asisten wasit yang bertugas membantunya mengontrol permainan dari sisi lapangan. Pada awalnya mereka disebut penjaga garis tetapi kemudian berganti nama menjadi asisten wasit. Sekarang ini asisten wasit mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu wasit mengendalikan pertandingan. Berdasarkan Peraturan Permainan No. 6 asisten wasit diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :
- a. Memeriksa lapangan pertandingan, bola yang akan digunakan, dan perlengkapan pemain.
 - b. Menentukan bahwa bola secara keseluruhan telah keluar lapangan dalam hal tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam.
 - c. Menentukan tim mana yang berhak melakukan tendangan sudut, tendang gawang, atau lemparan ke dalam.
 - d. Menentukan seorang pemain berada pada posisi *offside*.
 - e. Memberi isyarat kepada wasit akan adanya penggantian pemain.
 - f. Memutuskan apabila permasalahan dengan peralatan atau pendarahan telah diselesaikan.

- g. Menjaga *back-up* catatan waktu, gol dan kelakuan yang tidak sopan.
- h. Menentukan kesalahan atau pelanggaran yang luput dari penglihatan wasit. Hal ini sangat diperlukan jika:

- 1) Asisten berada lebih dekat dengan tempat kejadian.
- 2) Selama tendangan penalti untuk melihat apakah kiper bergerak ke depan sebelum bola ditendang dan ikut memperhatikan apakah bola melewati garis gawang yang berarti telah terjadi gol.

Asisten wasit diperbolehkan memasuki lapangan untuk mengontrol jarak pagar manusia minimal 9,15 meter dari tendangan bebas, seperti yang diisyaratkan oleh Peraturan Permainan.

Apabila bola setelah menyentuh asisten wasit yang berada di lapangan (tepat di garis samping lapangan) memantul ke dalam lapangan maka pertandingan diteruskan, sedangkan apabila memantul keluar lapangan, maka pertandingan dimulai kembali dengan lemparan kedalam, tendangan gawang atau tendangan sudut.

Tanda-tanda yang diberikan oleh asisten wasit kepada wasit mengenai kejadian-kejadian yang dilihatnya selama pertandingan diberikan melalui isyarat bendera yang diperlukan oleh wasit untuk dapat menentukan apa yang harus diputuskannya dalam situasi yang terjadi.

5. Tanggung Jawab Asisten Wasit

Asisten wasit yang baik adalah selalu mengerjakan pekerjaannya dengan serius berdedikasi dan jujur. Mungkin ada baiknya apabila PSSI menyediakan *trophy* untuk asisten wasit terbaik selama satu musim berdasarkan rekomendasi dari para wasit.

Dalam kondisi persepakbolaan di Indonesia sekarang ini seringkali asisten wasit terpaksa melakukan sesuatu yang ia ingin hindari, karena misalnya mereka merasakan adanya tekanan yang berlebihan baik dari penonton, panitia, tim tuan rumah maupun oknum-oknum yang mengatas namakan pengurus organisasi yang menginginkan kemenangan untuk salah suatu tim. Akibatnya, hasil yang mereka berikan pada saat bertugas menjadi tidak memuaskan.

6. Oficial Keempat

Peraturan Permainan yang diubah pada tahun 2000/2001 dimaksudkan untuk memperbolehkan oficial keempat berperan membantu wasit meski lebih terbatas dibanding peran asisten wasit. Secara rinci tugas dan tanggung jawab oficial keempat ditetapkan dalam Peraturan Permainan sebagai berikut:

- 1) Oficial keempat dapat ditunjuk sesuai dengan peraturan kompetisi dan bertugas bila salah satu dari tiga petugas pertandingan berhalangan atau tidak dapat melanjutkan tugasnya, kecuali apabila ditunjuk cadangan asisten wasit dua untuk membantu wasit selama pertandingan.
- 2) Mengacu pada peraturan kompetisi, penyelenggara menyatakan dengan jelas apabila jika wasit tidak dapat melanjutkan tugasnya, oficial keempat mengambil alih tugas wasit atau asisten wasit senior yang mengambil alih tugas wasit dan oficial keempat menjadi asisten wasit.
- 3) Oficial keempat membantu tugas-tugas administratif sebelum, selama dan setelah pertandingan berlangsung, sebagaimana yang diperintahkan oleh wasit.
- 4) Oficial keempat bertanggung jawab atas prosedur pergantian pemain selama pertandingan berlangsung.
- 5) Oficial keempat mengawasi segala jenis pergantian yang diminta. Ia harus menyediakan bola cadangan jika sewaktu-waktu wasit meminta agar bola diganti. Pergantian harus dilakukan segera agar meminimalkan waktu yang terbuang.
- 6) Oficial keempat berhak mengecek perlengkapan pemain pengganti sebelum mereka memasuki lapangan. Jika perlengkapan pemain tersebut tidak memenuhi syarat, ia harus memberitahukan wasit.
- 7) Oficial keempat memberikan supervisi jika perlu dilakukan pergantian bola. Apabila bola yang dipakai dalam pertandingan akan diganti, dia menyiapkan bola lain berdasarkan instruksi wasit.
- 8) Oficial keempat berhak memberitahu wasit jika ada penghuni daerah teknik yang berkelakuan tidak sopan.
- 9) Oficial keempat membantu wasit sepanjang pertandingan berlangsung. Dia harus mengingatkan wasit ketika wasit salah mengkartu kuning pemain, atau ketika seorang pemain tidak diusir wasit padahal pemain tersebut telah dua kali terkena kartu kuning, atau ketika terjadi kekasaran antar pemain yang tidak dilihat wasit dan asisten wasit, namun demikian, pada hakekatnya hanya wasit yang berhak memutuskan segala urusan yang berhubungan dengan pertandingan yang sedang berlangsung.
- 10) Selesai pertandingan, oficial keempat harus membuat sebuah laporan untuk pengawas pertandingan atas kejadian atau insiden di lapangan yang di luar penglihatan wasit dan asisten wasit. Oficial keempat harus menyampaikan kepada wasit dan asisten wasit tentang laporan yang dibuatnya.

11) Cadangan asisten wasit dapat ditunjuk sesuai dengan peraturan kompetisi dan tugasnya hanya mengganti asisten wasit yang tidak mampu melanjutkan tugasnya atau apabila dibutuhkan menggantikan ofisial keempat.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa seorang wasit maupun asisten wasit yang sedang memimpin suatu pertandingan tidak dapat diganti oleh siapapun juga kecuali yang bersangkutan menyatakan bahwa dia sudah tidak mampu melanjutkan tugasnya karena sakit, cedera atau secara mental sudah tidak sanggup memimpin pertandingan tersebut

7. Syarat menjadi wasit sepakbola

a. Syarat-syarat menjadi wasit

Untuk menjadi wasit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berbadan sehat menurut keterangan dokter (tidak berkacamata, tidak buta warna dan penglihatan baik).
2. Umur antara 24 – 40 Tahun.
3. Berijazah SMA atau yang sederajat.
4. Memahami dan melaksanakan janji wasit.

b. Pakaian dan perlengkapan wasit.

1. Baju lengan pendek atau lengan panjang, celana pendek, kaos kaki, sepatu bola, pada dada sebelah kiri dipasang badge menurut haknya dan menurut ketentuan.
2. Peluit diikat dari pergelangan tangan.
3. Notes/buku kecil dan pensil atau alat tulis yang lain.
4. Jam wasit, stopwatch atau jam tangan.
5. Uang logam untuk undian.
6. Cadangan peluit dan pensil atau alat tulis yang lain.
7. Kartu merah dan kuning.

Untuk menjadi wasit sepakbola harus mengikuti kursus wasit sepakbola, persyaratan sebagai berikut :

a) Lisensi / kursus wasit C – I (Nasional)

1. Usia maksimal peserta 30 tahun (dibuktikan dengan akte kelahiran).
2. Rekomendasi dari Pengprov PSSI masing-masing.
3. Tinggi badan minimal 170 cm.
4. Pendidikan minimal SLTA/sederajat.
5. Sertifikat asli C-3 dan C-2 (minimal sudah 2 tahun).
6. Bukti memimpin pertandingan minimal 10 kali, yang diketahui Pengprov dan dibubuhi cap Pengprov masing-masing.
7. Membayar uang registrasi pendaftaran

b) Lisensi / kursus wasit C – 2 (Pengprov)

1. Usia maksimal peserta 30 tahun (dibuktikan dengan akte kelahiran).
 2. Foto copy STTB atau ijazah terakhir.
 3. Sertifikat lisensi wasit C3.
 4. Surat keterangan berbadan sehat dari dokter umum dan dokter mata.
 5. Surat rekomendasi dari pengcab atau pengprov PSSI setempat.
 6. Membayar uang registrasi pendaftaran.
- ##### c) Lisensi / kursus wasit C – 3 (Pengda)
1. Usia maksimal peserta 25 tahun (dibuktikan dengan akte kelahiran).
 2. Foto copy STTB atau ijazah terakhir.
 3. Surat keterangan berbadan sehat dari dokter umum dan dokter mata.
 4. Menyerahkan Rekomendasi atau mandat dari Pengcab PSSI/Klub Sepakbola anggota PSSI
 5. Membayar uang registrasi pendaftaran.

Ada beberapa *test* yang harus dijalani ketika mengikuti kursus wasit sepakbola sebagai berikut :

1. *Test* kesehatan dan buta warna
2. *Test* tulis pada saat awal dan akhir
3. *Test* fisik
 - a. *Cooper test*
 - b. *Test* lari 40 m 6 detik
4. Praktek langsung

Syarat dan test yang diberikan oleh penyelenggara/PSSI harus dijalankan dengan ketentuan yang berlaku dan harus diikuti selama kursus berlangsung (Khusnul Yaqin Wasit Pengcab PSSI Lamongan / Nasional).

Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya hanya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika

hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan.

Luxbacher (2004: 1) mengatakan, “Sepakbola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama. Dikenal sebagai ”bola kaki” hamper diseluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga internasional hampir diseluruh negara di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika Selatan. Oleh sebab itulah tanpa diragukan lagi, sepakbola merupakan permainan yang paling terkenal”.

Pada dasarnya sepakbola adalah permainan yang sederhana. Permainan ini bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan, tanpa menggunakan tangan atau lengan. Tim yang mencetak gol terbanyak adalah pemenang (Clive Gifford, 2002: 6-7). Pendapat tersebut diperkuat oleh Luxbacher, (2004: 1) yang mengatakan bahwa sepakbola adalah olahraga berskala internasional, ketentuan dan peraturan harus ditetapkan secara internasional pula.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau setatus fenomena (Arikunto, 1996:43). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang jelas atau akurat tentang Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya Menjadi Wasit Sepakbola.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang menempuh kuliah sepakbola berjumlah 340 mahasiswa. Kemudian sampel yang akan digunakan 15 % dari subjek jadi sampel berjumlah 51 mahasiswa (Arikunto, 2006:134). Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*), prinsip sampel acak sederhana, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih sebagai sampel (Eriyanto, 2007:73).

Angket minat yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari angket yang dikembangkan oleh M.Taufiqul Hidayat dengan judul skripsi “ Minat Mahasiswa FIK UNESA Menjadi Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa angkatan 2006”. Namun, peneliti masih melakukan revisi dan mengembangkan

angket tersebut. Angket tersebut berisi aspek-aspek yang berada dalam perwasitan, ketertarikan dan minat mahasiswa menjadi wasit yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan. Sebelum memulai dengan merumuskan butir – butir pertanyaan atau butir – butir soal, terlebih dahulu peneliti membuat kisi – kisi final penyusunan instrumen penelitian secara lengkap dan sudah mengandung informasi mengenai jumlah dan nomor – nomor butir pertanyaan. Adapun penghitung skor dan persentase menggunakan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Variable	Indikator-indikator	Persentase	Kriteria
Minat Mahasiswa a FIK UNESA Menjadi Wasit Sepakbola	a. Wasit sepakbola merupakan pilihan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dikuliah sepakbola b. Wasit merupakan profesi yang menyenangkan c. Sesuai dengan kepribadian, kemampuan dan minatnya d. Perasaan sebagai wasit sepakbola	63,4 %	Kuat
Ketertarikan Mahasiswa a FIK UNESA menjadi wasit sepakbola	Ketertarikan mahasiswa FIK UNESA terhadap profesi wasit	65,4 %	Kuat
Faktor Penyebab Mahasiswa a FIK UNESA menjadi wasit sepakbola	a. Keinginan menjadi wasit sepakbola b. Dukungan dari pihak keluarga, teman dan masyarakat	59,9 %	Cukup
Aktualisasi diri mahasiswa a FIK UNESA terhadap Perwasitan Sepakbola	a. Wawasan mahasiswa FIK UNESA tentang dunia perwasitan b. Sering beraktifitas dalam perwasitan	59,4 %	Cukup
Persepsi mental Mahasiswa a FIK UNESA terhadap wasit sepakbola	a. Tidak ada keraguan untuk menekuni profesi sebagai wasit b. Kondisi fisik mampu untuk menjadi wasit sepakbola	62,1 %	Kuat

Dari variabel-variabel tersebut diperoleh hasil analisis bahwa minat mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan menjadi wasit sepakbola yaitu menurut minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola diperoleh hasil 63,4% tergolong kuat, menurut ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola diperoleh hasil 65,4%, menurut faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola diperoleh hasil 59,9%, menurut aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola diperoleh hasil 59,4 % dan persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap wasit sepakbola diperoleh hasil 62,1 %. Dari semua hasil yang telah dihitung diatas, ada tiga variabel tergolong kuat dengan persentase Angka 61% - 80% dan dua variabel tergolong cukup dengan presentase Angka 41% - 60% = Cukup. Minat yang mempunyai persentase tertinggi yaitu Ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan data yang telah terkumpul maka selanjutnya akan disajikan pembahasan hasil data berdasarkan pada variabel-variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola

Rata-rata skor jawaban mahasiswa FIK UNESA yang diukur pada aspek minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola adalah sebesar 63,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola dengan skala kuat. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh..

2. Ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola

Rata-rata skor jawaban mahasiswa FIK UNESA yang diukur pada aspek ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola adalah sebesar 65,4%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola dengan skala kuat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktifitas atau situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang, sehingga mengarahkan individu kepada pilihan tertentu (Shaleh 2005:262).

3. Faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola

Rata-rata skor jawaban mahasiswa FIK UNESA yang diukur pada aspek faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola adalah sebesar 59,9 %. Hasil tersebut menunjukkan faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola dengan skala cukup. Hal ini menunjukkan mahasiswa FIK UNESA sedikit tertarik menjadi wasit sepakbola disebabkan karena sedikit mempunyai keinginan untuk menjadi wasit sepakbola dan juga karena tidak ada dukungan dari pihak keluarga, teman dan masyarakat. Seseorang yang mempunyai alasan yang kuat dalam mengikuti suatu kegiatan tentunya akan lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri (Slameto 2010:180).

4. Aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola

Rata-rata skor jawaban mahasiswa FIK UNESA yang diukur pada aspek aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola adalah sebesar 59,4 %. Hasil tersebut menunjukkan aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola dengan skala cukup. Menurut Shaleh (2005:264) bahwa unsur minat meliputi 3 faktor, salah satunya adalah faktor dorongan dalam, yaitu minat yang timbul berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta berbagai jenis media massa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa FIK UNESA sedikit mempunyai keinginan menjadi wasit sepakbola disebabkan oleh kurangnya aktualisasi diri terhadap perwasitan sepakbola. Dengan mempunyai wawasan dan pengalaman yang tinggi terhadap perwasitan sepakbola tentunya akan mendorong dan membangkitkan minat para mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola.

5. Persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap wasit sepakbola

Rata-rata skor jawaban mahasiswa FIK UNESA yang diukur pada aspek persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap wasit sepakbola adalah sebesar 62,1 %. Hasil tersebut menunjukkan persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola dengan skala kuat. Menurut Shaleh (2005:264) bahwa unsur minat meliputi 3 faktor, salah satunya adalah faktor emosional karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya, kesuksesan seseorang pada suatu aktifitas disebabkan karena aktifitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan

kegagalan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat terhadap kegiatan. Hal ini membuktikan minat mahasiswa FIK UNESA hanya sedikit disebabkan karena ada keraguan untuk menekuni profesi sebagai wasit dan juga disebabkan kondisi fisik mahasiswa belum mampu untuk menjadi wasit sepakbola yang rata-rata VO₂max Wasit FIFA sebesar 52.8 ± 6.23 ml karena beban psikologis yang dialami wasit bisa lebih berat jika tidak mampu mengatasi beban fisik. Untuk itu, wasit juga di tuntun untuk selalu memiliki kondisi fisik yang prima sebagai syarat memimpin suatu pertandingan (Aziz ; Jawa Post : 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan di analisis secara umum peneliti telah menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan menjadi wasit sepakbola sebesar 62 % dengan katagori kuat. Secara rinci dari 5 (lima) minat tersebut Minat mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 63,4%, Ketertarikan mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 65,4%, Faktor penyebab mahasiswa FIK UNESA menjadi wasit sepakbola mendapatkan hasil 59,9%, Aktualisasi diri mahasiswa FIK UNESA terhadap perwasitan sepakbola mendapatkan hasil 59,4%, Persepsi mental mahasiswa FIK UNESA terhadap wasit sepakbola mendapatkan hasil 62,1% .

Saran

1. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa penkesrek dan pembaca sekalian.
2. Bagi mahasiswa diharapkan belajar tentang perwasitan meskipun hanya cabang olahraga sendiri-sendiri. Karena dalam suatu pertandingan olahraga wasit merupakan satu kunci agar pertandingan dapat berjalan dengan lancar dan *fair play*.
3. Perlu ditambahkan jam praktek untuk mata kuliah perwasitan supaya mahasiswa dapat lebih cepat bisa tahu tentang peraturan permainan.
4. Diharapkan lembaga terkait khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya yang menaungi dan mendidik mahasiswa untuk mengadakan kursus wasit sehingga mempermudah mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang di dapat.

5. Diharapkan ada penelitian lanjutan agar kita dapat mengetahui seberapa besar minat mahasiswa terhadap perwasitan baik itu sepakbola maupun olahraga yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Kineka Cipta
- Aziz, Abdul. 4 juni, 2012. *Jarak Tempuh Lari Wasit dalam Satu Pertandingan Kalahkan Striker Sebanding Gelandang* .Jawa Pos, hal 24.
- Eriyanto. 2007. *TEKNIK SAMPLING ANALISIS OPINI PUBLIK*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta
- FIFA. (2010). *Laws Of The Game*. Jakarta: PSSI
- Gifford, Clive. (2002). *Sepakbola (Panduan Lengkap untuk Permainan yang Indah)*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, MT. 2010. *Minat Mahasiswa FIK UNESA Menjadi Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa*. Skripsi. Surabaya: PENOR FIK UNESA
- Joseph A, Luxbacher. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Maksum, A. (2007). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga*. . Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan – Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad Zein. (2009). *Sepakbola Indonesia (Bermain dalam Aturan)*. Jakarta: PSSI.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shaleh, AR. 2005. *Psikologi suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Mendia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sucipto. (2000). *Sepak bola*. Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya
- Tim Unesa, 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Surabaya University Press.